

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Agroforestri merupakan pengelolaan lahan hutan dengan optimal, di mana dengan mengkombinasikan tanaman kehutanan dan pertanian. Agroforestri jagung sendiri dan tanaman kehutanan sering kita jumpai khususnya pada kawasan hutan produksi untuk tanaman pokoknya ialah jati. Masyarakat yang berada sekitar kawasan hutan sendiri cenderung memilih jagung (dipanen setahun 2 kali).

Pentingnya agroforestri sendiri ialah bahwa dalam wilayah kawasan hutan tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitar. Tanpa di sadari bahwa masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan tersebut juga ikut serta merawat dan menjaga tanaman kehutanan. Penerapan agroforestri memiliki nilai bagus dimana sebagai sampingan penghasilan masyarakat sekitar hutan sebagaimana penghasilan utamanya dari bercocok tanam di sawah, disisi lain pada sistem pengelolaan hutan perlu disusun dengan baik supaya kegiatannya sinergis dengan masyarakat sekitar hutan.

Pola tanam agroforestri yang dipraktekkan dilapang menggunakan sistem tumpang sari, dimana pohon jati sebagai tanaman pokoknya. Proses penanaman jagung sendiri dilakukan langsung di bawah tegakan ada juga dilaksanakan waktu selesai panen kayu pada kawasan lahan hutan. Kemudian para petani membersihkan lahan tersebut sesuai dengan petak lahan yang digarap (di miliki oleh pesanggem) selanjutnya siap dilakukan gejik (pembuatan lubang kecil untuk menanam biji jagung). Untuk mengoptimalkan pengelolaan hutan, LMDH berkolaborasi dengan Perum Perhutani dan memperoleh bagian keuntungan dari kemitraan tersebut. Dalam aktivitas pengelolaan hutan, LMDH memiliki aturan main yang tercantum dalam anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART). Meskipun tingkat pendidikan pesanggem sangat bervariasi, hal ini tidak menghalangi pembentukan organisasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Petunjuk pelaksanaan pengelolaan juga telah ditingkatkan sehingga memungkinkan terjadi peningkatan produksi bahan pangan dari lahan hutan.

Manfaat agroforestri sendiri dapat menjaga kesuburan tanah di hutan menjadi relatif stabil dan tanah terlindung dari erosi. Masyarakat sekitar hutan yang mengelolah lahan pada kawasan agroforestri dalam jangka waktu yang lama juga menambah pendapatan perekonomian dari hasil penanaman pertanian. Permasalahan dilapang yang sering dijumpai oleh petani jagung yaitu terserang hama ulat dan kutu putih. Hama tersebut seringkali menjadi keluhan petani sehingga panen tidak maksimal sehingga pendapatan menjadi berkurang dari semestinya.

Penting dilakukannya penelitian ini mengetahui sejauh mana kajian keberhasilan pola tanam agroforestri terhadap sumber pendapatan masyarakat sekitar hutan, bentuk, pola dan sistem. Jenis agroforestri ini menjadikan kebutuhan untuk melihat sebesar apa dampak pengolahan agroforestri itu sendiri terhadap sumber pendapatan petani. Semakin besar pendapatan maka akan terus untuk mengembangkan pengolahan hutan dengan sistem agroforestri, berdasarkan masalah tersebut jadi perlu dilaksanakan penelitian terkait identifikasi keberhasilan pola tanam agroforestri jagung dan talas terhadap sumber pendapatom masyarakat sekitar hutan di RPH Tingan BKPH Ploso Timur.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keberhasilan pola tanam agroforestri jagung terhadap sumber pendapatan pesanggem di RPH Tingan BKPH Ploso Timur?
2. Bagaimana hasil panen agroforestri jagung di RPH Tingan BKPH Ploso Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pola tanam agroforestri yang diterapkan pesanggem di RPH Tingan BKPH Ploso Timur.
2. Menghitung pendapatan pesanggem agroforestri jagung di RPH Tingan BKPH Ploso Timur.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memperoleh mengenai data terbaru tentang keberhasilan pola tanam agroforestri jagung terhadap sumber pendapatan masyarakat sekitar hutan di RPH Tingan BKPH Ploso Timur. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan serta alat evaluasi masyarakat (pesangem) sekitar hutan dalam keberhasilan pola tanam agroforestri jagung terhadap sumber pendapatan.

